

Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Isrok¹, M Damrah Khair², Sri Lestari³

^{1, 2, 3} Universitas Islam An Nur Lampung

¹ Isrokspdi@gmail.com

ABSTRACT	Article Info
<i>The objectives of this study are to ascertain 1) The leadership style of the Principal of SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya, and 2) How the Madrasa Head has implemented situational leadership to raise the professionalism of the teachers at SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya. In this study, a qualitative approach is used to describe any research information that was gleaned from interviews, field observations, and documentation review. These methods are all aimed at elucidating the research's topic, and the data collected is then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This aims to address the issue with the principal's managerial style. The outcomes demonstrated that the leadership of the SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya principal included leadership positions as educators, managers, administrators, and leaders in the field of education. In order to increase the professionalism of the teachers at SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya, the madrasa head's situational leadership style is being put into practice. Part of this process involves organizing and formulating each teacher's role, specifically by deciding on that role based on the results of a meeting decision to do so. Additionally, building connections with teachers involves allowing for open dialogue with them and giving them opportunity to employ their full ability in assisting with student learning.</i>	Article history Received: 31 Desember 2022 Revised: 15 Januari 2023 Accepted: 03 Februari 2023
ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya, dan 2) Bagaimana penerapan kepemimpinan situasional oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan setiap informasi penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan tinjauan dokumentasi. Semua metode tersebut ditujukan untuk menjelaskan topik penelitian, dan data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah dengan gaya manajerial kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya meliputi jabatan kepemimpinan sebagai pendidik, pengelola, administrator, dan pemimpin dalam bidang pendidikan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya, diterapkan gaya kepemimpinan situasional kepala Sekolah. Bagian dari proses ini melibatkan pengorganisasian dan perumusan peran masing-masing guru, khususnya dengan memutuskan peran itu berdasarkan hasil keputusan rapat untuk melakukannya. Selain itu, membangun koneksi dengan guru melibatkan memungkinkan dialog terbuka dengan mereka dan memberi mereka kesempatan untuk menggunakan kemampuan penuh mereka dalam membantu pembelajaran siswa.	Keywords Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesionalisme Guru

INTRODUCTION

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan dan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 mencakup standar nasional pendidikan. Payung hukum ini memberikan pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Salah satunya adalah kompetensi manajerial. Kompetensi manajemen merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/sekolah.

Pentingnya peran seorang pemimpin dalam mengarahkan timnya menuju tujuan bersama tidak bisa dielakkan. Allah dalam Al-Qur'an, dengan jelas menyatakan bahwa kepemimpinan penting dalam membimbing orang lain menuju kesuksesan. Hal ini terutama berlaku untuk mencapai tujuan yang dianggap penting oleh Allah.

Firman Allah swt. dalam QS Al Anbiyaa'(21): 73.

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَمًا, يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ
فَعَلَّ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا
لَنَا عِبْدِينَ

Artinya : “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah”.

Menurut Sutarto , Gaya kepemimpinan adalah cara berperilaku tertentu yang khas seorang pemimpin terhadap kelompok pengikutnya. Perilaku ini dipengaruhi oleh kebijakan yang diberlakukan, kapan diberlakukan, dan bagaimana kebijakan itu dilaksanakan (Sutarto,2011),.

Proses menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai serangkaian tujuan adalah apa yang kita maksud ketika berbicara tentang kepemimpinan. Ini mencakup unsur-unsur berikut: 1) kemampuan untuk menggunakan pengaruh atas orang lain,

bawahan, atau kelompok; 2) kemampuan membimbing perilaku bawahan dan orang lain; dan (3) kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Mike Freedman berpendapat ,Ketika kita berbicara tentang kepemimpinan, kita mengacu pada proses memotivasi dan menggerakkan tindakan orang lain untuk mencapai sejumlah tujuan. Di dalamnya termasuk komponen-komponen berikut: 1) kemampuan untuk mempengaruhi individu lain, baik bawahan maupun kelompok; 2) kemampuan memimpin perilaku bawahan dan orang lain; dan 3) kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok (Mike Freedman, 2004).

Tidak diragukan lagi bahwa kualitas kepemimpinan kepala Sekolah sangat penting bagi keberhasilan sebuah Sekolah . Tanpa pemimpin yang kuat dan efektif, sekolah akan berjuang untuk mencapai tujuannya.

Kepemimpinan Sekolah selalu menjadi sorotan masyarakat, dan kepala Sekolah dituntut untuk mampu memberdayakan guru dan stafnya agar tetap diterima oleh semua yang dipimpinnya. Hal ini dikarenakan karakter dan kemampuan guru dan staf dapat sangat bervariasi, yang mengakibatkan perbedaan situasi dan kondisi yang dihadapi. Maka kepala Sekolah perlu menyesuaikan karakter dan kemampuan masing-masing guru dan staf yang ditugaskan untuk menjaga lingkungan yang positif bagi semua.

Perbedaan adalah permata yang perlu diperhatikan, didukung, dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan untuk mempertahankan komitmen bersama. Ini menyoroti pentingnya menyesuaikan gaya kepemimpinan seseorang dengan keadaan yang dihadapi. Arah perilaku dan pemberian dukungan emosional seringkali merupakan dua metode yang digunakan para pemimpin untuk memberikan pengaruh kepada orang-orang yang menjadi tanggung jawab mereka untuk memimpin (Burt Namus (2011).

Dalam praktek kepemimpinan, seorang pemimpin harus mempertimbangkan tingkat kematangan para pengikutnya dalam melaksanakan tugas. Ini memanifestasikan dirinya sebagai kemampuan dan kemauan pengikut untuk bertanggung jawab

membimbing perilaku mereka sendiri tanpa diawasi oleh pemimpin (Anita et al., 2022). Kemampuan dan kemauan keduanya terkait dengan kepercayaan diri dan motivasi seseorang. Kemampuan dapat dipelajari melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, sedangkan kemauan adalah kemampuan alami yang dapat diperkuat melalui Latihan (Latifah et al., 2021).

Pemimpin yang berhasil melaksanakan tugasnya pada berbagai tingkat kematangan di sekolah hendaknya mempertimbangkan gaya kepemimpinan situasional yang sesuai dengan tingkat kematangan guru dan pegawai sekolah. Alasan dan keyakinan empiris tersebut mendukung penggunaan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah sebagai fokus penelitian

Kepemimpinan situasional kepala Sekolah dilakukan dalam bentuk pengajaran dan penguatan berjenjang bagi para pengajar dan personel Sekolah. Derajat pengarahan kepala sekolah menentukan sejauh mana guru dan anggota staf dibimbing dalam melaksanakan tanggung jawab utamanya. Seberapa besar dukungan sosial dan emosional yang diharapkan kepala sekolah berikan kepada dosen dan personel sekolah. Pemimpin Sekolah harus menyesuaikan tingkat pengarahan dan dukungan yang diberikan kepada instruktur dan pekerja sekolah dengan tingkat pengalaman dan kompetensi sumber daya manusia (Miftha Thoha, 2007).

Adapun permasalahan yang perlu diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pemimpin seperti apakah kepala sekolah SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya yang terletak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini? dan 2) Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam membantu peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya yang terletak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

LANDASAN TEORI

Kepala Sekolah

Sebuah lembaga pendidikan seperti Sekolah terdiri dari beberapa komponen, dan seorang pemimpin harus mengetahui dan

memberdayakan bawahannya untuk melaksanakan tugasnya. Kepala Sekolah sebagai pemimpin mengarahkan, mempengaruhi, dan memberikan pengertian atau bimbingan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai manajer, ia terkait dengan manajemen Sekolah mulai dari perencanaan dan pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Sebagai administrator, dia dikaitkan dengan posisi dalam organisasi, dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab. Kepemimpinan adalah suatu proses yang membutuhkan input, proses dan output (Wahjosumidjo, 2012).

Kepemimpinan kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen sekolah, dan kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Kepala Sekolah bertanggung jawab mengelola satuan pendidikan yang meliputi menghimpun, mendayagunakan, dan mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya manusia, sumber daya lingkungan (sarana dan prasarana), dan sumber pendanaan yang ada untuk mendukung sekolah dan masyarakat yang dilayaninya (Efrina & Warisno, 2021).

Abdul Azis Wahab (2008) menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan ini adalah bagian mendasar dari organisasi mana pun, dan sangat penting untuk keberhasilan lembaga pendidikan. Pemimpin harus dapat menginspirasi tim mereka untuk bekerja sama menuju tujuan bersama, sambil menetapkan harapan yang jelas dan menggunakan umpan balik yang konstruktif untuk membantu karyawan menjadi lebih baik (Abdul Azis Wahab, 2008).

Gaya kepemimpinan kepala Sekolah sangat penting dalam membina hubungan baik dengan masyarakat yang dipimpinnya. Dengan mengutamakan kualitas dan bekerja atas dasar human relation yang baik, kepala Sekolah menjadi panutan bagi staf dan siswa. Ia juga memiliki sikap mental yang baik dan tertarik pada staf dan Sekolah. Kepala Sekolah berkompromi untuk mencapai kesepakatan, menjaga stabilitas, menangani stres dengan baik, menciptakan struktur divisi untuk

pekerjaan, mentolerir kesalahan, dan memimpin dengan pendekatan positif.

Kepala Sekolah memainkan peran penting dalam pengelolaan sekolah, baik dari segi tujuan keseluruhan maupun dari segi penggunaan sumber dayanya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menggunakan semua sumber daya sekolah, serta mengelola sumber daya keuangan sekolah.

Pengertian Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan berasal dari kata “memimpin”, yang berkonotasi dengan kapasitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan semua sumber daya organisasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan secara paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep “memimpin” suatu organisasi mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi contoh, memberi semangat, memberi dukungan, dan berbagai kegiatan lainnya (Wahjosumidjo, 2012).

Seorang pemimpin adalah seseorang yang menginspirasi orang lain untuk mengikuti impian dan tujuan mereka, dan berusaha untuk menciptakan visi yang positif bagi kelompok (Syaiful Sagala, 2009). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang lain untuk bekerja sama menuju tujuan bersama, serta tanggung jawab memimpin dan mengarahkan upaya tim.

Definisitersebut tidak hanya mencakup upaya untuk mempengaruhi dan membantu pekerjaan yang sedang dilakukan oleh kelompok atau organisasi saat ini, tetapi juga dapat digunakan untuk menjamin bahwa semua pihak yang terlibat cukup siap untuk menghadapi masalah di masa depan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain untuk mengambil tindakan yang mengarah pada tujuan organisasi. Merupakan kegiatan yang membutuhkan keberanian untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan (Mulyasa, 2007).

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk membuat sekelompok orang dalam organisasi formal atau pengikut atau simpatisan dalam

organisasi informal mengikuti atau menuruti semua yang mereka inginkan, membuat bawahan bersemangat dan mengikuti pemimpin serta rela berkorban untuknya. Ini dilakukan dengan memotivasi mereka dan memastikan mereka bersedia melakukan apa yang diinginkan pemimpin, bahkan jika itu berarti mengorbankan kepentingan mereka sendiri.

Banyaknya definisi kepemimpinan yang berbeda semuanya mengandung asumsi umum yang sama, yaitu sebagai berikut: (1) kepemimpinan adalah fenomena yang terjadi dalam kelompok dan melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih; (2) kepemimpinan adalah suatu proses yang melibatkan mempengaruhi, dimana pengaruh yang disengaja) digunakan oleh pemimpin terhadap bawahan. Selain kesamaan dalam praduga, ada juga perbedaan yang luas, seperti berikut: (1) siapa yang menggunakan pengaruh, (2) tujuan upaya mempengaruhi, dan (3) cara pengaruh itu digunakan.

Profesionalisme Guru

Kata “profesi” berasal dari bahasa Inggris dan berasal dari kata Latin “profecus” yang berarti “orang yang mengakui, mengakui, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan”. Sedangkan dari segi terminologi, “profesi” mengacu pada pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi bagi pelakunya, dengan menitikberatkan pada mental kerja; yaitu syarat pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan tindakan praktis, bukan pekerjaan manual. Untuk dianggap sebagai profesi, tiga pilar utama harus ada: pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik (Sudarwan Danim, 2002).

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian, menggunakan teknik ilmiah, dan membutuhkan dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang secara khusus dirancang untuk memberi orang pelatihan yang mereka butuhkan agar berhasil dalam profesi itu. Jika dapat ditentukan bahwa penggunaan kata “profesi” sebenarnya mengacu pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap profesi tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa profesi merupakan pilihan karir yang berhasil.

Sudarwan Danim menjelaskan ciri-ciri atau kualitas yang dimiliki oleh anggota profesi guru. 1) Kemampuan intelektual diperoleh melalui sekolah; 2) Memiliki pengetahuan khusus; 3) Menjadi anggota organisasi profesi; 4) Memiliki informasi praktis yang dapat diterapkan langsung oleh individu atau klien lain; 5) Memiliki praktik kerja yang dapat diajarkan atau dikomunikasikan; 6) Memiliki kemampuan mengatur pekerjaan secara mandiri atau self-organization; 7) Mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri (altruisme); dan 8) Memiliki kode etik yang dipatuhi. 9) Memiliki sanksi dan kewajiban masyarakat, 10) Memiliki sistem pengupahan, 11) Budaya profesional, dan 12) Melakukan pertemuan profesional tahunan. Pertemuan ini dapat berbentuk forum guru, seminar, lokakarya, atau diskusi panel (Sudarwan Danim, 2011).

Seorang guru yang merupakan anggota staf pengajar dan yang memberikan materi pelajaran kepada siswa harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Saparuddin, 2020). Penguasaan kompetensi seorang guru akan berdampak signifikan terhadap profesionalitasnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan fakta bahwa guru yang baik mampu memberikan pengajaran yang berkualitas dan merawat siswa mereka (Hasan & Anita, 2022).

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk melihat bagaimana proses implementasi pada masalah penelitian yang di angkat peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf dilakukan Teknik pendekatan purposive sampling, selain itu peneliti juga melakukan

observasi di lapangan dan telaah dokumen terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru guna memperkuat memperkuat jawaban para Informan.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan analisis data meliputi: 1) Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari sumber data. Peneliti menganalisis informasi yang diperolehnya. Jika informasi atau jawaban kurang memuaskan, peneliti melanjutkan ke sumber informasi berikutnya. 2) Mereduksi data. Peneliti kemudian melihat informasi yang diperoleh dari wawancara. Langkah ini dimaksudkan untuk membuang informasi yang tidak berguna dan memilahnya menjadi hal-hal pokok yang penting untuk masalah yang sedang diteliti. 3) Data disajikan dengan mengumpulkan informasi dari hasil wawancara. Data diberikan dalam bentuk narasi deskripsi. Segala sesuatu yang terjadi atau dikatakan ditulis persis seperti itu. Peneliti kemudian memberikan interpretasi atau evaluasi terhadap data tersebut. 4) Verifikasi dan menarik kesimpulan: Peneliti Peneliti menginterpretasikan dan menentukan makna dari data yang disajikan, dengan membuat perbandingan dan pengelompokan. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat kesimpulan.

Data yang tersaji tersebut kemudian digunakan untuk menghasilkan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini akan selalu berubah saat data baru dikumpulkan dan informasi baru dipelajari dari sumber lain. Akhirnya, sebuah kesimpulan yang sesuai dengan situasi sebenarnya akan tercapai.

RESULTS AND DISCUSSION

Kepemimpinan Kepala SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan

Kepala Sekolah merupakan sosok penting dalam pengelolaan pendidikan, dan harus terampil menghimpun potensi sekolah untuk meningkatkan mutunya. Kepala Sekolah harus mampu mengambil keputusan yang bijak tentang kebijakan dan manajemen dalam rangka

membantu peningkatan mutu pendidikan di Sekolah.

H. Marskal Ujang, S.Pd.M.Si mengungkapkan bahwa “Kepala Sekolah harus memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan memiliki dedikasi yang kuat untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan sistem pendidikan Sekolah . Oleh karena itu sudah selayaknya kepala Sekolah secara rutin menginspeksi atau mengawasi kegiatan yang berlangsung di sekolah” (Marskal Ujang, SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya,13-09-2022).

Sebagai kepala Sekolah , tanggung jawab yang menyertai peran tersebut antara lain bekerja untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Hal ini menuntut untuk terus mencari cara untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa, serta bekerja untuk memastikan bahwa semua aspek sekolah berjalan dengan lancar.

Seorang kepala Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah . Dia harus selalu waspada dalam memantau setiap perubahan yang terjadi di Sekolah , untuk memastikan bahwa pendidikan yang ditawarkan di sana tetap berkualitas.

Kepala Sekolah akan selalu berhubungan dengan guru dan staf yang bekerja di sana, yang memungkinkan mereka membuat keputusan dan kebijakan berdasarkan komunikasi yang baik. Hal ini membantu untuk menyediakan Sekolah dengan hasil terbaik. Kondisi tersebut, dibenarkan oleh Delia Ridarti, S.Pd mengatakan “Sebelum mengambil keputusan, kepala Sekolah yang bijak akan mengadakan diskusi dengan sesama guru. Diskusi ini bisa dilakukan dalam suasana formal dalam rapat, atau bisa juga hanya diskusi pribadi. Seringkali kepala Sekolah yang bijak akan meminta nasehat dari mereka yang dianggap memiliki pengetahuan tentang keputusan yang hendak diambilnya” (Delia Ridarti, S.Pd , Guru SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya,13-09-2022).

Keputusan yang dibuat oleh kepala Sekolah sangatlah penting, dan harus

dipertimbangkan dengan matang sebelum dibuat. Sebelum mengambil keputusan, kepala Sekolah harus selalu berusaha mendapatkan masukan dari guru atau orang lain yang mungkin lebih ahli dalam masalah yang dihadapi. Melakukan hal ini akan memastikan bahwa keputusan yang dibuat benar-benar bermanfaat bagi siswa dan tujuan sekolah (Aslamiyah et al., 2022).

Berdasarkan wawancara dengan informan, penulis menyimpulkan bahwa Kepala SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya berusaha menjalankan perannya dengan mengawal semua kegiatan di Sekolah , membangun komunikasi yang baik dengan personel Sekolah , mendorong semangat dan kemauan guru dan staf untuk bekerja, dan mempertimbangkan kebutuhan komunitas Sekolah .

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer Pendidikan

Peran kepala sekolah yang paling penting sebagai pemimpin pendidikan adalah membantu mengelola lingkungan sekolah, yang mungkin sulit mengingat banyaknya kekurangan yang dapat terjadi. Agar berhasil, kepala sekolah harus mampu memahami kekurangan tersebut dan menggunakan keterampilannya untuk mengatasinya.

Peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Pekerjaan mereka di bidang ini membantu mendorong pengelolaan kegiatan pendidikan secara keseluruhan (Burga et al, 2019). Konsep ini dijelaskan oleh Marskal Ujang kepala SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya bahwa “Dalam rangka memenuhi tugasnya sebagai pengelola pendidikan, pimpinan Sekolah harus mengatur secara cermat segala tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan. Saya percaya kepala Sekolah harus mengembangkan sistem perencanaan yang baik, yang dapat dicapai melalui pertemuan dan konferensi. Selain itu, pemimpin Sekolah dituntut memiliki kemampuan berorganisasi dan pengawasan” (Marskal Ujang, kepala SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya,13-09-2022).

Sebagai pengelola pendidikan, tanggung jawab kepala sekolah adalah melakukan tugas pengelolaan. Manajemen terutama adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Waliudin et al., 2022).

Ada tiga faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika mencoba untuk mencapai tujuan organisasi: (1) proses dimana organisasi bekerja, (2) seberapa efisien organisasi menggunakan sumber dayanya, dan (3) apakah tujuan tercapai.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan

Dalam kapasitasnya sebagai penyelenggara pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan program pendidikan dan pengajaran di sekolahnya berjalan secara efisien. Oleh karena itu, agar kepala sekolah dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, maka kepala sekolah perlu memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai administrator pendidikan (Anshar, 2022).

Marskal Ujang mengatakan “Tugas kepala sekolah adalah memastikan bahwa orang yang tepat ditunjuk untuk bekerja di sekolah, dan orang-orang ini bekerja sama untuk menciptakan suasana yang baik dan kerja sama satu sama lain. Selain itu, prinsip juga akan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan individu dilakukan dengan benar” (Marskal Ujang, Kepala SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya, 20-09-2022).

Sebagai penyelenggara pendidikan, kedudukan kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan berbagai tanggung jawab pengelolaan administrasi, seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian semua program sekolah. Bahwa kepala sekolah harus mampu menyelenggarakan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi gedung dan prasarana, administrasi

kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan ini harus dilakukan dengan sukses dan efisien jika ingin berkontribusi pada produktivitas sekolah.

4. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Supervisi adalah cara untuk memastikan bahwa setiap orang dalam lingkungan pendidikan melakukan pekerjaan mereka dengan benar. Ini dapat mencakup orang-orang yang bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengawasi kegiatan sekolah, serta orang yang bertanggung jawab atas sekolah itu sendiri (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Supervisi adalah suatu bentuk bimbingan atau pembinaan untuk membantu guru meningkatkan proses belajar mengajarnya. Ini dapat mencakup saran tentang metode dan strategi pengajaran, serta bantuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pengawasan bukan hanya untuk guru yang sedang berjuang; itu juga ditawarkan kepada mereka yang melakukan pekerjaan dengan baik. Pengawas membantu guru untuk menjadi lebih kompeten, dan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka.

Kepala Sekolah rutin melakukan supervise dan pengawasan di sekolah untuk memastikan guru bertugas sesuai dengan fungsinya dan siswa mengikuti kurikulum dan peraturan sekolah, dan memantau kemajuan mereka.

Mardiawati Selaku Guru kelas menyampaikan bahwa “kepala sekolah Setiap semester, biasanya di awal atau pertengahan semester, kepala sekolah melakukan supervisi rutin. Kepala Sekolah pada umumnya mengawasi para guru di kelas selama mereka melaksanakan proses belajar mengajar. Pengawasan yang diberikan oleh kepala Sekolah sangat bermanfaat bagi pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya” (Mardiawati, Guru SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya, 13-09-2022).

Terkait kegiatan supervisi, Marskal Ujang menjelaskan bahwa “Supervisi membantu kami untuk menentukan seberapa baik guru mampu

melaksanakan pembelajaran. Hal ini biasa kami lakukan dengan mengunjungi guru secara berkala untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kami fokus terutama pada pemilihan guru dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran benar” (Marskal Ujang, Kepala SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya,20-09-2022).

Kepala Sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi secara berkala. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kunjungan ke kelas individu untuk mengamati proses belajar mengajar secara langsung. Perhatian khusus harus diberikan pada pemilihan dan penerapan strategi pengajaran, serta jenis media dan sejauh mana siswa berpartisipasi dalam proses pendidikan. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan guru ditinjau dari cara pelaksanaan pembelajaran (tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan). Selanjutnya, upaya dilakukan untuk memberikan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut tertentu untuk memungkinkan guru meningkatkan tingkat keunggulan mereka saat ini dalam cara mereka melakukan pembelajaran.

5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang esensial bagi proses pendidikan di Sekolah . Kepala Sekolah yang berkomitmen terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar akan memastikan gurunya kompeten dan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas. Mereka juga akan bekerja untuk memfasilitasi dan mendorong para guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka sehingga proses pendidikan berjalan dengan lancar (Irawan et al., 2022).

Marskal Ujang mengungkapkan, bahwa: “Kemampuan kepala sekolah untuk mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan guru dan pegawai Sekolah dimungkinkan dengan peran yang kita mainkan sebagai pendidik dalam fungsi kepala

sekolah. Agar kami dapat meningkatkan kinerja staf dan guru, kami menggunakan temuan pemantauan dan evaluasi yang kami lakukan sebagai sumber untuk memberikan bimbingan kepada mereka. Menurut saya, tanggung jawab kepala Sekolah yang paling utama adalah menumbuhkembangkan kemampuan kerja para insan dan guru Sekolah . Sebagai pendidik, kita juga disertai tugas mengajar di kelas; di sebagian besar Sekolah , kepala sekolah diharuskan mengajar di kelas selama total enam jam setiap hari” (Marskal Ujang, Kepala SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya,20-09-2022).

Pendidik adalah anggota yang sangat penting dari komunitas sekolah atau universitas mana pun. Mereka berinteraksi dengan guru, staf, dan siswa secara teratur, dan peran mereka dapat dilakukan tanpa berinteraksi langsung dengan siswa.

Diungkapkan oleh salah satu guru Ibu Hj. Hasnawirdati, S.Pd, “Sebagai kepala sekolah diharapkan mampu memberikan contoh perilaku dan penampilan kerja yang baik kepada para guru, serta menginspirasi dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, peran kami sebagai kepala Sekolah dipandang sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk membentuk semangat profesionalisme guru. Pada akhirnya, ini akan mengarah pada realisasi tujuan pendidikan” (Hasnawirdati, Guru SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya,20-09-2022).

Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya

Menjadi tenaga pendidik yang profesional membutuhkan kerja keras dan peningkatan. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah meminta kepala sekolah menggunakan kepemimpinan situasional untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dapat dilakukan melalui perilaku tugas (misalnya menetapkan tujuan yang jelas, memberikan umpan balik dan menghargai kinerja yang baik) dan perilaku hubungan (misalnya mengembangkan

hubungan positif dengan guru, memecahkan masalah dan mendorong kerja tim).

1. Perilaku Kepala Sekolah dalam Mengatur dan Merumuskan Peranan Setiap Guru

Kepala Sekolah pemimpin tertinggi di Sekolah, bertanggung jawab untuk menentukan arah keseluruhan dan tingkat pencapaian pendidikan yang sedang diselenggarakan. Dalam memutuskan kebijakan pendidikan yang akan diterapkan dalam proses penyelenggaraan fungsi pendidikan, kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting dan strategis (Tanjung et al., 2021).

Marskal Ujang beliau menjelaskan “Kepala Sekolah berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah. Untuk itu, ia mencoba menempatkan guru yang paling cocok untuk pekerjaan itu, berdasarkan latar belakang pendidikan dan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan tujuan kepala sekolah, agar setiap orang yang bekerja di Sekolah dapat menjadi profesional dengan bekal dan pengalaman yang sesuai” (Marskal Ujang, Kepala SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya, 20-09-2022).

Pembagian tugas merupakan salah satu langkah penting yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka menciptakan suasana kerja yang profesional bagi seorang guru. Dengan mempertimbangkan kemampuan dan kompetensi guru secara hati-hati, kepala sekolah dapat menciptakan serangkaian tugas yang menyeluruh yang memungkinkan guru menjadi produktif.

Pentingnya kepemimpinan situasional adalah mampu melihat dan memahami setiap situasi, serta konsekuensi potensial dari masing-masing situasi. Ini termasuk mampu memutuskan peran apa yang harus dimainkan oleh seorang guru, berdasarkan kondisi khusus yang ada.

Guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih berkompeten dibandingkan dengan yang tidak memilikinya, meskipun masih dalam bidang pengajaran yang

sama. Ini tidak berarti bahwa kualifikasi guru menghentikan mereka untuk menjadi seorang profesional, meskipun - setiap guru memiliki caranya sendiri dalam melakukan sesuatu, dan apa yang berhasil untuk satu guru mungkin tidak berhasil untuk yang lain. Cara seorang guru mengajar juga berbeda antara yang ahli di bidangnya dan yang tidak, apapun latar belakang pendidikannya. Mempertimbangkan semua ini diperlukan ketika mencoba untuk mencapai tujuan pengajaran.

2. Perilaku Kepala Sekolah dalam Menjalin Hubungan dengan Guru

Kepala Sekolah, seperti tipe pemimpin lainnya, dapat menghadapi kritik dari bawahannya. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti kepala sekolah tidak menghargai isu-isu yang penting bagi bawahannya, tidak memperhatikannya, atau membuat keputusan berdasarkan preferensi pribadi daripada yang terbaik bagi institusi. Sikap seperti ini dapat menyebabkan bawahan bekerja di lingkungan yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi bawahannya, pemimpin perlu menghormati dan memperhatikan kekhawatiran mereka (Fernadi & Aslamiah, 2022). Kepala Sekolah harus terbuka dan komunikatif dengan guru agar tercipta hubungan kerja yang konstruktif. Ini akan membantu menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan terbaik.

Rosnelly, S.S.Pd selaku guru menjelaskan “Kepala Sekolah mengambil langkah untuk meningkatkan profesionalisme guru yang bekerja di sini dengan secara rutin mendiskusikan masalah mereka dengan kepala sekolah. Hal ini membantu guru merasa nyaman mendekati kepala sekolah untuk meminta nasihat atau dukungan ketika mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala Sekolah tidak pernah lelah menyemangati guru, membantunya melewati masa-masa sulit, dan memberikan pendapatnya agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan

efektif” (Rosnely, S.S.Pd, Guru SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya,13-09-2022).

Marskal Ujang mengatakan “Saya memahami betapa pentingnya untuk terus berkomunikasi sebagai dasar pengambil keputusan. Saya mengatakan ini karena saya ingin memastikan bahwa pilihan apa pun yang saya buat, terutama yang dapat memengaruhi pengembangan profesional pendidik, didasarkan pada bukti yang kuat. Sebagai ilustrasi, saya dapat merekomendasikan seorang guru untuk mengikuti pelatihan atau pelatihan berdasarkan permintaan mereka, dan administrator sekolah dapat membeli sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan sebagai tanggapan atas saran guru. Untuk itu, menurut saya sangat penting bagi kepala Sekolah untuk menumbuhkan suasana dialog terbuka antar warga sekolah” (Marskal Ujang, Kepala SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya,20-09-2022).

Sangat penting bagi kepala sekolah, yang merupakan pemimpin tertinggi di Sekolah , untuk berperan dalam memastikan bahwa setiap guru memiliki kesempatan untuk tumbuh dan memanfaatkan kemampuan mereka sepenuhnya. Jika dikelola dengan baik, kemungkinan-kemungkinan ini menjanjikan perbaikan yang luar biasa pada proses belajar mengajar di kelas.

CONCLUSION

Kepala Sekolah SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya berusaha memenuhi perannya sebagai pemimpin pendidikan dengan memantau semua kegiatan sekolah, membangun hubungan yang kuat dengan anggota staf, menumbuhkan semangat dan keinginan guru dan karyawan untuk bekerja, dan perhatian saat menentukan pilihan.

Posisi kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya sebagai manajer pendidikan ditunjukkan dari pelaksanaan tiga tahapan pelaksanaan program pendidikan: perencanaan, penyusunan, dan pengawasan.

Dengan mengkoordinir staf sekolah dan berperan sebagai koordinator sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya menjalankan peran kepemimpinannya sebagai administrator pendidikan.

Dengan melaksanakan tugas pengawasan rutin terhadap guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya menjalankan peran kepemimpinan sebagai pengawas pendidikan. Untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara lebih profesional, maka pengawasan dimaksudkan dan ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan memberikan nasihat kepada guru, staf sekolah lainnya, dan murid, kepala sekolah SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya menjalankan peran kepemimpinannya sebagai pendidik. Nasihat tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa, karyawan, dan guru menjalankan peran dan kewajibannya dengan benar. Menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dalam hal sikap, penampilan, dan pekerjaan.

Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya yang meliputi penataan dan pendefinisian fungsi masing-masing guru dan pengembangan hubungan dengan guru.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis akan memberikan beberapa saran terkait dengan pokok bahasan penelitian, yaitu: 1) Kepala Sekolah hendaknya berupaya memahami kepemimpinan gay yang akan dipraktikkan di masing-masing lembaga sehingga dapat diketahui oleh insan Sekolah ; 2) Bagi guru diharapkan inovasi terus-menerus dan munculnya ide-ide segar akan menyebabkan profesionalisme guru sebagai guru tanaga semakin meningkat, dan 3) bagi siswa diharapkan pengabdian belajar menghasilkan perkembangan individu yang berharga bagi iman, masyarakat, bangsa, dan pemerintah.

REFERENCES

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1955>
- Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095–2103. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8507>
- Aslamiah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3), 154–165. <https://doi.org/10.51278/AJ.V4I3.471>
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan, dalam Upaya Peningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- _____. *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-jabatan ke Profesional*. Jakarta: Kencana Praneda Media Group. 2011.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V3I2.7776>
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*. <https://uinsgd.ac.id/supervisi-pendidikan-dalam-pengembangan-proses-pengajaran/>
- Fernadi, M. F., & Aslamiah, N. (2022). PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN. *JURNAL MUBTADIIN*, 8(01). [http://journal.an-](http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/170)
- nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/170
- Freedman, Mike and Benjamin B. Tregoe. *The Art and Dicipline of Strategic Leadership*. Terjemahan Hikmat Kusumaningrat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Namus, Butr. *Kepimpinan Visioner*. Jakarta: Prenhallindo. 2011.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sutarto. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2011.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: CV Rajawali. 2007.

- Wahab, Abdul Azis. *Anatomi Organisasi Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: CV Alfabeta. 2008.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2012.
- Waliudin, A. S., Maunah, B., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2022). PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN GURU PADA SMAN 1 SRENGAT KABUPATEN BLITAR. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(Desember), 88–95. <https://doi.org/10.47498/SKILLS.V1I2.1425>